

Analisis Transformasi Gender Pada Tokoh Utama Dalam Film Imperfect Sutradara Ernest Prakarsa

Putri Aulia

Universitas Potensi Utama

Dani Manesah

Universitas Potensi Utama

Suryanto Suryanto

Universitas Potensi Utama

Alamat : JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

Korespondensi : Paulia06@email.com

Abstract. *Gender transformation is an effort to achieve liberation from all forms of oppression, whether structural, personal, class, skin color or international economic. The transformation discussed by the author is gender transformation which is seen based on the appearance of the female main character in the imperfect film which is caused by the work environment, family, and so on, causing the female main character to undergo a gender transformation in appearance. This research aims to ensure that development benefits and resources are directed effectively and fairly to men and women. The method used by the author in this research is a quantitative method. Quantitative method is a research method that uses a lot of numbers. Starting from the data collection process to its interpretation. Meanwhile, the research method is an in-depth and careful study of all the facts.*

Keywords: film, gender, imperfect.

Abstrak. Transformasi gender adalah upaya liberasi dari segala bentuk penindasan, baik secara structural, personal, kelas, warna kulit maupun ekonomi internasional. Transformasi yang di bahas oleh penulis yaitu transformasi gender yang dilihat berdasarkan penampilan pada tokoh utama perempuan dalam film imperfect yang disebabkan oleh lingkungan kerja, keluarga, dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan tokoh utama perempuan melakukan transformasi gender dalam penampilan. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat dan sumber daya pembangunan diarahkan secara efektif dan adil kepada laki-laki dan perempuan. Metode yang di pakai penulis dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta.

Kata kunci: film, Gender, imperfect.

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan serangkaian gambar bergerak dengan suatu jalan cerita yang dimainkan oleh para pemeran yang diproduksi untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya. Dapat di simpulkan jika sejak dahulu media massa sudah memiliki peran penting untuk masyarakat dalam menerima atau mengelola informasi, begitu pula dunia perfilman yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Dibandingkan dengan media massa lainnya. Film menjadi media hiburan yang memiliki tempat sendiri bagi penikmat bahkan pecinta film, tidak hanya menyuguhkan alur cerita menarik, namun film memiliki peran cukup penting untuk menyalurkan pesan – pesan yang ada di dalam film

Analisis film adalah proses di mana sebuah film dianalisis dalam hal *mise-en-scène*, sinematografi, suara, dan pengeditan. Salah satu cara menganalisis film adalah dengan analisis *shot-by-shot*, meskipun itu biasanya hanya digunakan untuk klip atau adegan kecil. Analisis film berhubungan erat dengan teori film.

Gender adalah suatu serangkaian karakteristik yang terikat kepada dan membedakan maskulinitas dan femininitas. Karakteristik tersebut dapat mencakup jenis kelamin, hal yang di tentukan berdasarkan jenis kelamin, atau identitas gender lainnya. Gender yang di maksud oleh penulis lebih mengarah pada sosok wanita / perempuan atau lebih tepatnya penampilan, bentuk tubuh, wajah, warna kulit, tinggi badan , dan lain sebagainya.

Analisis gender adalah proses menganalisis informasi untuk memastikan bahwa manfaat dan sumber daya pembangunan diarahkan secara efektif dan adil kepada laki-laki dan perempuan. Kegunaan analisis gender adalah memberi dasar dalam melakukan transformasi sosial untuk mewujudkan tata kehidupan baru yang lebih baik, melalui relasi sosial baru yang lebih adil.

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap *ultimate*, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses (Anthony Antoniadis,1990). Transformasi adalah perubahan , yaitu perubahan terhadap suatu hal atau suatu keadaan (Nurgiantoro 2018:18).

Tranformasi gender adalah upaya liberasi dari segala bentuk penindasan, baik secara *structural*, *personal*, kelas , warna kulit maupun ekonomi internasional. Transformasi yang di bahas oleh penulis yaitu transformasi gender yang dilihat berdasarkan penampilan pada tokoh utama perempuan dalam film *imperfect* yang disebabkan oleh lingkungan kerja, keluarga , dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan si tokoh utama perempuan melakukan tranformasi gender (penampilan). Tranformasi atau perubahan yang terjadi terdapat pada gaya rambut, berat badan , berpakaian, sikap (sifat karakter) , perubahan pada gaya hidup lingkungan sekitarnya.

Metode yang di pakai penulis dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif . Metode kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta. Alasan penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu karna teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik transformasi , yang dimana sangat di butuh kan data yang akurat berdasarkan studi

lapangan yang di lakukan yaitu dengan membuat quisioner kepada beberapa perempuan yang sudah menonton film Imperfect.

Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan Sugiyono (2018;13).

Didalam film imperfect menampilkan permasalahan si tokoh utama yaitu mengenai karier, Cinta dan Timbangan , imperfect juga merupakan film bergenre komedi percintaan yang di produksi oleh starvision dan di sutradarai oleh Ernest Prakarsa. Film ini membedah isu soal body shaming atau mengejek bentuk tubuh dan mencintai diri sendiri yang disampaikan melalui sebuah komedi. Film ini merupakan adaptasi dari buku karya istri Ernest Prakarsa, Meira Anastasia. Berjudul Imperfect : A journey to self- Acceptance. Buku yang sangat laris ini menarik Ernest Prakarsa untuk menjadikannya film dengan meng-highlight kisah dekat dengan realita, yang berhasil menyampaikan isu berat menjadi ringan dan hangat. Pesan dalam buku tersebut diadaptasi ke layar lebar, diracik, hingga menjadi sebuah cerita utuh mengenai penerimaan diri terhadap hal yang dipunyai, misalnya terkait bentuk badan dan sebagainya. Film ini mendeskripsikan konsep diri yang terdapat dalam diri Rara dan Lulu. Dari adegan – adegan yang terdapat dalam film ini menunjukkan bahwa konsep diri negative yang kemudian berubah menjadi positif yang terdapat di diri Rara disebabkan oleh orang lain dan kelompok rujukan.

Film ini bercerita tentang seorang wanita bernama Rara (Jessica Milla) yang sejak kecil kerap mengalami body shaming. Ibunya yang bernama Debby (Karina Suwandi) merupakan seorang mantan peragawati yang penampilannya dipuja-puja, juga adiknya yang bernama Lulu (Yasmin Napper) memiliki paras cantik, tinggi, putih, dan kurus layaknya standar wanita saat ini. Hal tersebut membuat Rara yang memiliki tubuh gemuk dan berkulit sawo matang kerap dibanding-bandingkan oleh keluarganya. Teman-temannya di kantor serta lingkungan sekitar juga ikut terlibat mengolok-olok Rara dan membuatnya semakin tertekan.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana tranformasi gender yang di lakukan oleh tokoh utama wanita pada film imperfect

- b. Untuk memberitahu pembaca bagaimana pandangan perempuan terhadap tokoh utama perempuan pada film Imperfect
- c. Untuk mengetahui apa dampak yang didapat dari transformasi gender pada film imperfect

Manfaat penelitian

a. Manfaat akademis

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan langkah – langkah positif beberapa referensi, wawasan, dan manfaat bagi penikmat film layar lebar khususnya untuk mahasiswa penelitian dalam sebuah film.

b. Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk penikmat film layar lebar dan akademis dalam bidang penelitian perfilman yang ingin meneliti film layar lebar.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil – hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Transformasi gender sebagai pendukung pada film Imperfect.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Mohammad Mahrush Ali yang berjudul “analisis gender film salah bodi melalui semiotika christian metz” dalam pembahasannya Mohammad Mahrush Ali menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode kualitatif yang dipilih karena penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktur naratif dan unsur dramatic dan metode analisis berdasarkan kajian semiotika Christian metz.

Kedua jurna yang ditulis oleh Stephanie Jill Najoan dan Johansen Mandey yang berjudul “TRANSFORMASI RELASI GENDER” dalam pembahasannya Stephanie jill najoan dan johansen mandey menggunakan metode penelitian kuantitaif , metode kuantitatif di pilih karena penelitian menggunakan survey lapangan yang dilakukan oleh Stephanie jill najoan dan johansen mandey. Persamaan dengan penulis yaitu sama sama menggunakan survey lapangan

Demikian yang telah dijelaskan, penulis menganalisis Transformasi Gender dalam film Imperfect Sutradara Ernest Prakarsa dengan menggunakan metode penelitian kuantitaif dan jurnal perbandingan dari Mohammad Mahrush Ali , Stephani Jill Najoan dan Johansen Mandey.

LANDASAN TEORI

Transformasi secara umum menurut kamus (*The New Grolier Webster Internasional dictionary of English Language*), Menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi. Secara etimologis Transformasi adalah Perubahan Rupa (betuk, sifat, fungsi dsb).

Kata transformasi, seringkali digunakan untuk merujuk pada makna perubahan. Kata ini berasal dari bahasa Inggris transform, yang artinya (1) *to change in composition or structure*; (2) *to change the outward form or appearance of* dan (3) *to change in character of condition*. Dari makna-makna tersebut dapat ditarik pengertian bahwa transformasi berarti perubahan komposisi atau struktur, penampilan, atau karakter dari sebuah kondisi. Istilah lain yang serupa dengan kata ini adalah metamorphose, convert dan transmute. Ketiganya dapat dimaknai adanya sebuah perubahan, di mana tidak hanya berubah derajatnya tetapi berubah jenisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat *Daszko, Macur & Sheinberg* yang menyatakan bahwa semua transformasi itu perubahan, tetapi tidak semua perubahan itu dapat disebut transformasi (*all transformation is change, not all change is transformation*). Disebut transformasi jika merujuk pada perubahan jenis (*“Transformation is a change in kind; not a change in degree”*).

Dengan demikian transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. Perubahan tersebut dikarenakan kondisi tokoh yang berubah, perubahan dapat terjadi dari faktor internal seperti pola pikir tokoh maupun faktor eksternal seperti lingkungan. Dengan demikian, tokoh yang sudah mengalami pola pikir yang berbeda, maka cara memandang suatu hal juga akan berbeda pula.

Transformasi David Emile Durkheim

Menurut *Durkheim*, perubahan terjadi karena adanya solidaritas sosial yang ada unsur kesadaran kolektif. Terjadinya kesadaran kolektif di ruang lingkup seluruh masyarakat dengan tipe yang berbeda-beda, maupun itu yang sifatnya tradisional dengan mendasarkan pada persamaan antar individu atau modern yang bisa melalui kesepakatan-kesepakatan yang beragam perbedaan.

Menurut teori transformasi yang telah dikemukakan oleh *Durkheim* itu baru menyentuh kepada tiga dari tujuh unsur-unsur perubahan itu ialah: motivasi perubahan (*motivation for change*), pola pikir (*thinking*), dan sebuah perubahan yang diharapkan (*change requires*). Sedangkan yang empat unsur lainnya yaitu; tingkatan perubahan (*degree of change*), kegiatan dan sebuah proses perubahan (*action*), tujuan perubahan (*destination*), dan hasil perubahan (*outcomes*) belum terkaver.

Gender / Feminisme

Kimberle Crenshaw -1989 - teori feminis interseksionalitas

Teori sosiologi feminis ini pertama kali disebut oleh *Kimberle Crenshaw* pada tahun 1989, meskipun konsepnya jika ditelusuri telah ada sejak abad ke-19. Teori ini menunjukkan bahwa (dan juga ditujukan untuk mengkaji bagaimana) berbagai kategori biologis, sosial dan budaya seperti gender, ras, kelas, kemampuan, orientasi seksual, agama, kasta, dan sumbu lainnya terkait identitas saling berinteraksi, memberikan kontribusi terhadap kesenjangan sosial dan ketidakadilan yang sistematis. Interseksionalitas menyatakan bahwa konseptualisasi klasik penindasan dalam masyarakat, seperti rasisme, seksisme, bifobia, homofobia, transfobia, panfobia dan juga kefanatikan terhadap kepercayaan, tidak bertindak secara independen satu sama lain, melainkan bentuk-bentuk penindasan tersebut saling berhubungan, menciptakan sistem penindasan yang mencerminkan "persimpangan" dari berbagai bentuk diskriminasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta.

Objek Penelitian

1. Klasifikasi Film

a. Film dokumenter

Film dokumenter adalah jenis film yang biasanya disajikan dalam bentuk fakta dan data. Dengan kata lain, film dokumenter akan mendokumentasikan suatu kenyataan atau tidak ada cerita fiktif. Untuk itu, film dokumenter digunakan untuk mempresentasikan kenyataan dan menampilkan kembali sebuah fakta yang ada di kehidupan. Dalam film dokumenter, unsur hiburan tidak terlalu ditonjolkan. Selain itu, film dokumenter juga memiliki pesan khusus dari tema yang telah ditentukan. Tak heran jika jenis film ini kerap digunakan sebagai media kritik sosial.

b. Film Fiksi

Film Fiksi menjadi Salah satu jenis film yang paling populer dan digemari oleh semua kalangan adalah film fiksi. Film fiksi sendiri merupakan film dari sebuah karangan atau di luar kejadian nyata. Biasanya, cerita fiksi memiliki dua peranan, yakni protagonis dan antagonis. Di

samping itu, film fiksi juga memiliki adegan yang sudah dirancang sejak awal. Berbeda dengan film dokumenter yang tidak terlalu menonjolkan unsur hiburan, film fiksi cenderung sebagai sarana hiburan. Meski begitu, saat ini banyak film fiksi yang dijadikan sebagai media kritik sosial.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental atau biasa disebut dengan sinema eksperimental adalah metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konvensi sinematik. Selain itu, jenis film ini juga mengeksplorasi bentuk-bentuk non-naratif dan alternatif menjadi naratif tradisional. Adapun tujuan film eksperimental sendiri adalah untuk mewujudkan visi pribadi seorang artis atau untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru. Sederhananya, jenis film ini biasa dibuat secara independen dan tidak bekerja pada industri perfilman.

2. Klasifikasi Gender

a. Tipe Maskulin

Tipe maskulin, yaitu manusia yang sifat kelaki-lakiannya di atas rata-rata, sifat kewanitaannya kurang dari rata-rata. Ciri-ciri yang berkaitan dengan gender yang lebih umum terdapat pada laki-laki, atau suatu peran atau trait maskulin yang dibentuk oleh budaya. Dengan demikian maskulin adalah sifat dipercaya dan dibentuk oleh budaya sebagai ciri-ciri yang ideal bagi laki-laki.

b. Tipe Feminim

Tipe feminin, yaitu manusia yang sifat kewanitaannya di atas rata-rata, sifat kelaki-lakiannya kurang dari rata-rata. Ciri-ciri atau trait yang umumnya terdapat pada perempuan daripada laki-laki. Ketika dikombinasikan dengan stereotipikal, maka ia mengacu ada trait yang diyakini lebih berkaitan pada perempuan daripada laki-laki secara kultural pada budaya atau subkultur tertentu. Berarti, feminin merupakan ciri-ciri atau trait yang dipercaya dan dibentuk oleh budaya sebagai ideal bagi perempuan.

c. Tipe Androgin

Tipe androgin, yaitu manusia yang sifat kelaki-lakian maupun kewanitaannya di atas rata-rata. selain pemikiran tentang maskulin dan feminitas sebagai berada dalam suatu garis kontinum, dimana lebih pada satu dimensi berarti kurang pada dimensi yang lain, ada yang menyatakan bahwa individu-individu dapat menunjukkan sikap ekspresif dan instrumental. Pemikiran ini memicu perkembangan konsep androgini.

d. Tipe tidak tergolongkan

Tipe tidak tergolongkan (undifferentiated), yaitu manusia yang sifat kelaki-lakiaannya maupun kewanitaannya di bawah rata-rata. tingginya kehadiran karakteristik maskulin dan feminin yang diinginkan pada satu individu pada saat yang bersamaan. Individu yang androgini adalah seorang laki-laki yang asertif (sifat maskulin) dan mengasihi (sifat feminin), atau seorang

perempuan yang dominan (sifat maskulin) dan sensitif terdapat perasaan orang lain (sifat feminin)

3. Sinopsis Film

Film yang membangkitkan semangat peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang kekerasan simbolik adalah film *Imperfect* (2019) oleh Ernest Prakasa. Film yang ditayangkan perdana pada tanggal film ini ditayangkan pada 19 Desember 2019 dan yang dibintangi oleh Reza Rahardian sebagai Dika dan Jessica Mila sebagai Rara. Film ini mampu memukau banyak penonton dengan jumlah penonton 2.662.356 orang hingga hari ke-26, film ini juga berhasil mendapat berbagai penghargaan dalam ajang Indonesian Box Office Movie Awards 2020 dengan kategori Film Box Office terbaik dan penghargaan dari *Asian Academy Creative Awards* untuk kategori *National Winner Best Comedy Programme*.

Film *Imperfect* yang dimulai dari keprihatinan mengenai maraknya body shaming di masyarakat hingga menjadikan orang tidak nyaman atau *insecure* dengan dirinya. Body shaming merupakan bentuk mengkritik atau memberi komentar yang bersifat negatif pada bentuk fisik seseorang dengan sengaja atau tidak disengaja. Istilah body shaming memiliki kaitan erat dengan tubuh ideal, wanita yang tidak memiliki tubuh ideal akan mendapat sanksi sosial berupa hinaan dan ejekan.

Pada umumnya, film-film Indonesia menampilkan karakter perempuan sesuai standar tubuh ideal dan kecantikan wanita. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian (dalam Rahmat Edi Irawan, 2014. 5:1-8) yang menyatakan bahwa dalam industri perfilman nasional representasi perempuan dilayar bioskop hanya ditampilkan kecantikan dan keseksiannya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk eksploitasi pada perempuan dalam industri perfilman, di mana para sineas menggunakan perempuan sebagai objek untuk menarik perhatian masyarakat.

Film *Imperfect* menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Rara (Jessica Mila) yang di mana Rara harus menjalani hidup penuh tekanan bully, body shaming, dan beauty standard karena memiliki fisik yang berbeda dengan adiknya Lulu (Yasmin Napper). Rara yang bertubuh gemuk dan berkulit hitam warisan gen sang ayah sementara Lulu begitu langsing dan berkulit putih mulus mengikuti gen ibunya. Memiliki tubuh yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat umum, Rara kerap sering sekali mendapat perlakuan tidak menyenangkan di kantornya dan juga lingkungan sekitarnya. Lama kelamaan ia mulai merasa tidak percaya diri dengan bentuk badannya dan tidak jarang mendengar rekan-rekan kantornya mengejek dan menghina tubuh dan penampilannya.

Dalam film *Imperfect*, Jessica Mila yang berperan sebagai Rara diharuskan untuk menaikkan berat badannya dan Jessica mengatakan bahwa dia berhasil menaikkan berat badannya hampir 10 Kg dalam kurun waktu lima minggu dengan pendamping khusus dari ahli gizi agar langkahnya tepat dalam proses menaikkan berat badan. Jessica Mila mengatakan bahwa berat badannya waktu itu sempat tak bisa ditambah lagi, hingga pada akhirnya dibantu dengan susu weight dan vitamin penambah nafsu makan untuk mendapatkan berat badan yang sesuai dengan karakter Rara dalam film tersebut. Karena usahanya itu akhirnya Jessica berhasil menaikkan berat badannya, terbukti, pada saat wajahnya terpampang nyata dalam poster *Imperfect* mampu membuat public pangling atau tidak mengenalinya (Kompas, 2019)

4. Konsep Transformasi

Menurut *Durkheim*, perubahan terjadi karena adanya solidaritas sosial yang ada unsur kesadaran kolektif. Terjadinya kesadaran kolektif di ruang lingkup seluruh masyarakat dengan tipe yang berbeda-beda, maupun itu yang sifatnya tradisional dengan mendasarkan pada persamaan antar individu atau modern yang bisa melalui kesepakatan-kesepakatan yang beragam perbedaan. Dengan terbentuknya suatu kesadaran kolektif ini akan mendewasakan pola pikir masyarakat tanpa membedakan golongan maupun budaya, sehingga terbentuklah suatu kesadaran menyeluruh ditingkatan masyarakat untuk merumuskan suatu metode dalam proses terjadinya perubahan itu maupun yang rujukannya dari hukum yang ruang lingkupnya Nasional maupun ruanglingkup Agama.

Menurut teori transformasi yang telah dikemukakan oleh *Durkheim* itu baru menyentuh kepada tiga dari tujuh unsur-unsur perubahan itu ialah: motivasi perubahan (*motivation for change*), pola pikir (*thinking*), dan sebuah perubahan yang diharapkan (*change requires*). Sedangkan yang empat unsur lainnya yaitu; tingkatan perubahan (*degree of change*), kegiatan dan sebuah proses perubahan (*action*), tujuan perubahan (*destination*), dan hasil perubahan (*outcomes*) belum terkaver.

Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

1) Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek penelitian ini ialah sebuah film *Im Perfect*. Sedangkan, unit analisis penelitiannya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film *im perfect*/ yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi pada penelitian Analisis transformasi gender pada tokoh utama dalam film *im perfect* sutradara Ernest Prakarsa, terdapat dua, yaitu: a.) Data Primer adalah data yang diperoleh dari rekaman video original berupa satu film *im perfect* sutradara Ernest Prakarsa melalui aplikasi youtube. Kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian. b.) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur. Literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel online, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.

3) Teknik Penelitian

Teknik penelitian terdiri atas dua, diantaranya 1) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan tidak terikat terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton film dan mengamati dengan teliti dialog-dialog dari para pemain, serta adegan-adegan dalam film *im perfect* sutradara Ernest Prakarsa. Kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang peneliti gunakan. 2) Studi komunikasi (document research), yaitu peneliti mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang terikat dengan materi pada penelitian ini dan untuk selanjutnya dijadikan bahan argumentasi, seperti film, arsip, majalah, catatan perkuliahan, internet dan lain-lain.

4) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Oktober 2023 sampai Desember 2023. Peneliti sengaja menggunakan kaca mata analisis transformasi gender, sebab film merupakan objek yang penuh tanda dan penanda yang berkaitan dengan masyarakat, sehingga penggunaan analisis konstruksi realitas sosial menjadi lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

5) Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data tervalidasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teori konstruksi sosial untuk mengetahui makna Pariban melalui visual dan dialog

Pengertian Film

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses (Anthony Antoniadis,1990). Transformasi adalah perubahan , yaitu perubahan terhadap suatu hal atau suatu keadaan (Nurgiantoro 2018:18).

Transformasi juga merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris transformation yang memiliki makna perubahan menyeluruh atau dramatis dalam bentuk atau penampilan.

Dengan demikian transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. Perubahan tersebut dikarenakan kondisi tokoh yang berubah, perubahan dapat terjadi dari faktor internal seperti pola pikir tokoh maupun faktor eksternal seperti lingkungan. Dengan demikian, tokoh yang sudah mengalami pola pikir yang berbeda, maka cara memandang suatu hal juga akan berbeda pula.

Menurut Durkheim, perubahan terjadi karena adanya solidaritas sosial yang ada unsur kesadaran kolektif. Terjadinya kesadaran kolektif di ruang lingkup seluruh masyarakat dengan tipe yang berbeda-beda, maupun itu yang sifatnya tradisional dengan mendasarkan pada persamaan antar individu atau modern yang bisa melalui kesepakatan-kesepakatan yang beragam perbedaan.

Menurut teori transformasi yang telah dikemukakan oleh Durkheim itu baru menyentuh kepada tiga dari tujuh unsur-unsur perubahan itu ialah: motivasi perubahan (motivation for change), pola pikir (thinking), dan sebuah perubahan yang diharapkan (change requires). Sedangkan yang empat unsur lainnya yaitu; tingkatan perubahan (degree of change), kegiatan dan sebuah proses perubahan (action), tujuan perubahan (destination), dan hasil perubahan (outcomes) belum terkaver.

Transformasi Gender yang di bahas oleh penulis yaitu Gender yang menjelaskan mengenai tokoh utama didalam film. Dimana tokoh utama mengalami transformasi pada diri nya , yang di mana di awal tokoh utama memiliki berat badan dan bentuk body yang berlebihan sehingga tokoh mengalami body shaming dari lingkungan sekitar nya , hingga akhirnya tokoh utama melakukan transformasi pada body dan berat badan nya. Berikut tampilan perubahan yang terjadi pada tokoh utama.

	
Gambar 1. Menit 15 : 13	Gambar 2. Menit 56 ; 18
	
Gambar 3. Menit 17 : 36	Gambar 4. Menit 01:05:35

Tabel Gambar Quisioner

Quisioner ini penulis bagikan kepada teman teman mahasiswa universitas potensi utama.

Tabel 1 . Quisioner



Dari table diatas menunjukkan bahwa yang setuju sebanyak 21,1 %, Sangat setuju 15,8%, Tidak Setuju 52,6% dan sangat tidak setuju 10,5 %. Dari pertanyaan yang saya bagikan dapat di simpulkan bahwa responden lebih banyak yang tidak setuju bahwa wanita yang cantik itu ialah wanita yang kurus dan langsing.

Tabel 2. Quisioner



Dari table diatas menunjukkan bahwa yang setuju sebanyak 42,1 % dan tidak setuju sebanyak 57,9 %, Dari pertanyaan yang saya bagikan dapat di simpulkan bahwa responden lebih banyak yang tidak setuju bahwa kesuksesan karir wanita di lihat dari berat badan dan bentuk bentuk tubuh wanita.

Tabel 3. Quisioner



Dari tabel yang saya bagikan dapat dilihat bahwa yang setuju 47,7% , sangat setuju 10,5% dan tidak setuju 36,8 %. Dari pertanyaan yang saya bagikan dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang setuju dengan transformasi yang dilakukan oleh tokoh utama membuat ia diterima oleh banyak lingkungan.

Tabel 4. Quisioner



Dari table yang diatas dapat di lihat bahwa yang setuju 42,1% dan yang sangat setuju 57,9%. Dari pertanyaan yang saya bagikan dapat dilihat lebih banyak yang sangat setuju. Dengan jawaban karena menghargai, mencntai dan jadi diri sendiri itu sangat penting

Tabel 5. Quisioner



Dari table di ats dapat di lihat bahwa yang setuju 84,2%, sangat setuju 10,5 %, dan tidak setuju 5,3 % dapat disimpulkan bahwa responden setuju untuk merubah penampilan ke arah yang lebih baik. Sedangkan yang tidak setuju bahwa seberusaha apapun dalam merubah penampilan aka nada yang tidak suka dengan kita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk body shaming yang ditampilkan melalui sejumlah karakter perempuan dalam film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. Karakter perempuan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari satu karakter utama yaitu (Rara) dan enam karakter pendukung lainnya yaitu (Lulu, Neti, Prita, Endah, Maria, dan Fey). Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah bentuk body shaming yang ditampilkan melalui adegan yang melibatkan ketujuh karakter perempuan di dalam film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*. Adapun bentuk-bentuk body shaming dalam film ini secara garis besar dapat dibagi atas perilaku body shaming privat dan publik. Secara khusus perilaku body shaming privat dikategorikan lagi dalam privat lisan dan privat perbuatan. Sedangkan perilaku body shaming publik dikategorikan lagi ke dalam publik lisan dan publik perbuatan. Bentuk perilaku body shaming yang dominan ditampilkan dalam film ini adalah perilaku lisan publik. Sebaliknya perilaku body shaming bentuk privat tulisan tidak pernah ditampilkan. Tidak adanya perilaku body shaming bentuk privat tulisan ditengarai karena pelaku body shaming lebih memilih menggunakan media sosial misalnya melalui postingan Instagram yang dapat dilihat publik, yang memiliki tujuan utama memperlakukan korban body shaming

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku body shaming masih terjadi di tengah masyarakat dan memiliki berbagai bentuknya. Sehingga kedepannya, film-film sejenis yang mengusung isu sosial bertujuan memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat, dapat diperbanyak produksinya. Bagi masyarakat secara umum, hasil temuan penelitian ini berguna untuk membentuk wacana

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini berjudul Transformasi Gender Pada Tokoh Utama Dalam Film Imperfect Sutradara Ernest Prakarsa. Ini dengan baik dan lancar. Karya tulis ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah kapita selekta.. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari banyak kesalahan, kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Namun karena adanya semangat dan dukungan serta doa dan bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini . sudah seputunya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya. Di samping itu, penulis juga haturkan terima kasih kepada bapak Dani Manesah, S.Kom, M.Sn selaku dosen pembimbing

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Mahrush Ali, Muhammad. 2017. Analisis gender film salah bodi melalui semiotika Christian mets. Program pasca sarjana. ISI. Surakarta
- Rismawati, Euis.2020. DISKRIMINASI CITRA PEREMPUAN (KRITIK SASTRA FEMINIS) DALAM FILM IMPERFECT: KARIR, CINTA DAN TIMBANGAN TAHUN 2019 KARYA ERNEST PRAKASA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. Pasca sarjana. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Antariksa, Mega.2021.REPRESENTASI TUBUH PEREMPUAN DALAM FILM “IMPERFECT”. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Aldiyantsyah, Muhammad. 2021. Representasi mitos kecantikan pada Film (Analisis Semiotika Terhadap Film “Imperfect” dan “200 Pounds Beauty”). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.